

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Dealova Indonesia

Vita Rizaqoh¹, Asep Suherman²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang. Banten

email: vitariza535@gmail.com¹, dosen02438@unpam.ac.id²

Article History

Received: 20/04/2023

Revised: 20/04/2023

Accepted: 30/04/2023

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Profitability Ratio.

Abstract: Financial indicators are analytical tools that aim to measure the extent to which a company carries out its activities in accordance with the rules of financial implementation. The purpose of this research is to evaluate and measure the financial performance of PT. Delova Indonesia, the company is a competent company with the ability to generate profits. The collection of data in this study was quoted directly from the financial reports of PT. Dilova Indonesia 2018 to 2020. This research uses quantitative analysis. Based on the research results it is known that the financial indicators of PT. Delova Indonesia is in a "healthy" condition, according to survey results from 2018 to 2020. Financial Ratios Profitability ratios using measuring tools include gross profit margin, return on assets, and return value. Equity whose value is higher than the average standard of the profitability ratio, the company is said to have good financial performance. However, the value of the net profit margin is low because it is below the industry average standard

PENDAHULUAN

Persaingan sebagai dasar dari pasar ekonomi memaksa perusahaan untuk terus berinovasi agar selangkah lebih maju dari perusahaan lain, menetapkan harga serendah mungkin untuk menarik pelanggan, dan membayar upah yang cukup untuk menghindari kehilangan pekerja karena perusahaan lain (Darmawan, 2021; Sengaji & Radiansyah, n.d.). Pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia yang diimbangi dengan persaingan yang sangat kuat dan begitu ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk berinovasi mengembangkan suatu strategi agar dapat bersaing serta jauh lebih berkembang (Radiansyah, 2022b; Sahban & SE, 2018; Yusuf & Widyastutik, 2007).

Kinerja sebuah perusahaan merupakan rangkaian dari sebuah aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu, salah satu sumber informasi yang berguna dalam hal untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan (Efriyanti et al., 2012). Maka akan tergambar didalamnya mengenai aktivitas perusahaan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan itu bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan ekonomi perusahaan tersebut (Pohan, 2017).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan yaitu dengan melihat sebuah laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, maka akan tergambar didalamnya mengenai aktivitas perusahaan. Jadi, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dan juga dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan (Radiansyah, 2022a; Widanengsih & Yusuf, 2022).

Laporan keuangan dasarnya bertujuan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan tersebut dimasalalu, masa sekarang, dan kemungkinan dimasa yang akan datang (Ariani & Yusuf, 2023; Aulia, 2022; Thohari et al., 2015). Profitabilitas posisi keuangan dimasa lalu seringkali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa yang akan datang, sebab itu perlu diperhatikan kinerja keuangannya (Fitriana et al., 2016). Nilai kinerja sebuah perusahaan tidak lepas dari pengaruh sumber daya seperti modal jangka panjang, aktiva tetap, investasi, dan lain sebagainya. aspek pengelolannya yaitu sistem pembukuan yang merujuk pada akuntansi perusahaan (Casanova, 2014).

Akuntansi menurut Sumarsan (2013) adalah “suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”. Akuntansi perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan salah satu alat penting untuk memperoleh informasi terkait dengan keuangan yang telah dicapai perusahaan yang mana analisisnya bisa dilihat dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Maka akan tergambar didalamnya mengenai kinerja serta prestasi perusahaan (Kasmir, 2016). Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan dapat digunakan pihak manajer sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan strategis perusahaan sehingga dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional (Yunus, 2016). Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi. Karena hal pertama yang akan dilakukan seorang investor untuk berinvestasi adalah dengan melihat profitabilitas kinerja perusahaan (Haryanto, 2014).

Kasus ini peneliti hanya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on asset* dan *return on equaty* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau sebaliknya. PT Dealova Indonesia yang peneliti pilih sebagai objek merupakan salah satu perusahaan berkembang dan terkenal di Indonesia. PT Dealova Indonesia merupakan perusahaan dagang di bidang *fashion*. Kegiatan utamanya adalah memproduksi barang dagangan untuk dijual kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan mampu berkembang secara signifikan dan direspon dengan positif oleh semua pangsa nasional.

PT. Dealova Indonesia setelah peneliti amati pada laporan laba rugi, penjualan bersih tahun 2018 sebesar Rp 1.474.863.228,00 kemudian meningkat tahun 2019 sebesar Rp 4.122.499.973,00, Dan menurun tahun 2020 sebesar Rp 2.450.387.348,00. Dalam permasalahan ini peneliti ingin mengetahui ukuran profitabilitas dari tahun ke tahun kemudian apakah perusahaan mampu mengoptimalkan produktivitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset dari periode tahun 2018-2020.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pentingnya Peran analisa laporan keuangan sebagai alat untuk menilai dan mengukur kondisi serta profitabilitas prestasi kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, fokus utama dari penelitian yang diterapkan adalah untuk menilai dan mengukur besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). PT Dealova Indonesia berdiri pada tahun 2018 dengan nomor akta pendirian 03 yang disahkan pada tanggal 22 Mei 2018 oleh notaris Nur Rahmah, SH., M.Kn., PT Dealova Indonesia ini berlokasi di Jl raya Cisauk Ruko Serpong Garden Ruko 1 nomor 8 dan alamat kantor ke 2 adalah Jl Peusar Kp Sukawarna Kel Taman Sari Rt 02/06 No 43 Kec Rumpin Kb Bogor Jawa Barat.

PT Dealova Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* sejauh ini produknya cukup terkenal di Indonesia dan sudah mempunyai pengikut di media sosial sebanyak 345RB pengikut untuk Instagram bernama (Dealova_id) sedangkan untuk Facebook (Dea Lova). Dengan merk terkenal yang dibuat oleh PT. Dealova Indonesia sejauh ini telah membuat *brand-brand* baru yaitu Dealova Bhinika dan Demale. PT Dealova Indonesia berhasil membuat prestasi dengan meraih *brand* baru bernama deshobags (khusus produk sepatu dan tas) PT Dealova Indonesia berhasil menjadi suatu perusahaan *fashion* potensial sebab prestasi dan konsistensi dalam menciptakan produk berkualitas namun terjangkau untuk semua kalangan, kemudian berhasil berkembang secara signifikan dan inovatif sehingga direspon dengan baik oleh semua pangsa nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Net profit margin

Tabel 1. Hasil *Net profit margin* PT. Dealova Indonesia

Perkiraan	2018	2019	2020
Eait	209.033.471,44	446.882.911,98	211.549.406,13
<i>Net Sales</i>	1.474.863.228,00	4.122.499.973,00	2.450.387.348,00
NPM	14%	10,8%	9%
Rata-rata Industri	20%		
Kategori	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar 14% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 14. laba bersih yang didapat tahun 2018 sebesar Rp209.033.471,44 dan diikuti adanya penjualan sebesar Rp 1.474.863.228,00. Pada Tahun 2019, *net profit margin* sebesar 10,8 % hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.10,8. laba bersih yang didapat tahun 2019 sebesar Rp446.882.911,98 dan diikuti adanya penjualan sebesar Rp 4.122.499.973,00, pada tahun 2020 *net profit margin* sebesar 9% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 9. laba bersih yang didapat tahun 2020 sebesar Rp211.549.406,13 dan diikuti adanya penjualan sebesar Rp 2.450.387.348,00. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri 20% maka rasio di

bawah rasio perusahaan lain. Artinya keuntungan bersih perusahaan lebih kecil dari keuntungan bersih perusahaan lain, hal ini disebabkan karena inefisiensi pada biaya operasional. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2018-2020 mengalami penurunan, bila dibanding dengan rata-rata industri sebesar 20% maka dikategorikan dalam keadaan sangat kurang .hal ini disebabkan karena perusahaan dalam proses pengembangan *brand-brand* baru, yaitu tas dan sepatu yang menyebabkan berbagai operasi expences. lalu adanya pandemi yang mempengaruhi produktivitas perusahaan tahun 2020 .

Gross profit margin

Tabel 2. Gross profit margin PT.Dealova Indonesia

Perkiraan	2018	2019	2020
Laba Kotor	838.936.900,00	2.021.307.040,00	600.828.396,00
<i>Net Sales</i>	1.474.863.228,00	4.122.499.973,00	2.450.387.348,00
GPM %	56%	50%	25%
Rata-rata Industri	30%		
KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup

Hasil penelitian *gross profit margin* bisa dilihat pada tabel diatas yaitu untuk rata rata industri *gross profit margin* adalah sebesar 30% jika margin laba perusahaan tahun 2018 sebesar 56% dikategorikan sangat baik. Karena berada diatas rata rata industri. Kemudian untuk tahun 2019 margin laba sebesar 50% dkategorikan sangat baik. Karena diatas rata-rata industri, Dan tahun 2020 margin laba kotor sebesar 25% ini dikategorikan cukup hasil ini menunjukkan adanya penurunan rasio dari tahun ke tahun, namun masih dalam keadaan yang baik.

Berdasarkan pengukuran dan perhitungan sebelumnya hasil analisis *gross profit margin*, sehingga dapat digambarkan pada tahun 2018 *gross profit margin* sebesar 56% hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp56. laba kotor yang didapat tahun 2018 sebesar Rp838.936.900,00 dan diikuti adanya net sales sebesar Rp 1.474.863.228,00. Pada Tahun 2019 Gross Profit Margin sebesar 50 % hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.50 . laba kotor yang didapat tahun 2019 sebesar Rp2.021.307.040,00 dan diikuti adanya penjualan sebesar Rp 4.122.499.973,00, pada tahun 2020 *gross profit margin* sebesar 25% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 25. laba kotor yang didapat tahun 2020 sebesar Rp600.828.396,00 dan diikuti adanya penjualan sebesar Rp 2.450.387.348,00

Bila dibandingkan dengan rata-rata industri 30% maka rasio diatas rasio perusahaan lain.artinya laba kotor peerusahaan lebih besar dari laba kotor perusahaan lain, hal ini disebabkan karena harga barang lebih tinggi dari perusahaan lain atau karena penjualan yang tinggi kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan karena dampak pandemi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan namun masih kategori cukup diangka 25%, bila dibanding dengan rata-rata industri sebesar 30% maka dikategorikan dalam keadaan sangat baik, hal ini disebabkan

karena perusahaan memberikan harga barang yang tinggi. Produk disukai dan perusahaan lebih efisien dalam COGS sehingga menghasilkan laba kotor yang besar.

Return on asset

Tabel 3. Return on asset PT. Dealova Indonesia

PERKIRAAN	2018	2019	2020
EAIT	209.033.471,44	446.882.911,98	211.549.406,13
TOTAL AKTIVA	422.256.436,44	934.350.107,19	431.338.841,53
ROA	50%	48%	49%
Rata-rata Industri	30%		
KATEGORI	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Return on asset merupakan suatu rasio yang menggambarkan performa perusahaan dalam efektivitas termasuk seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menilai efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan profit. Rasio ini merupakan salah satu indikator kinerja yang penting karena rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba..sehingga semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh perusahaan maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengukur dan perhitungan sebelumnya hasil analisis return on asset, maka dapat gambaran pada tahun 2018 *Return on asset* sebesar 50% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 50 .dari keseluruhan total asetnya, laba bersih yang didapat tahun 2018 sebesar Rp209.033.471,44 dan diikuti adanya total aktiva sebesar Rp 422.256.436,44. Pada Tahun 2019 *Return on asset* sebesar 48 % hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp.48. dari keseluruhan asetnya. laba bersih yang didapat tahun 2019 sebesar Rp446.882.911,98 dan diikuti adanya total aktiva sebesar Rp 934.350.107,19

Pada tahun 2020 *Return on asset* sebesar 49% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan akan menghasilkan sebesar Rp 49. laba bersih yang didapat tahun 2020 sebesar Rp211.549.406,13 dan diikuti adanya total aktiva sebesar Rp431.338.841,53. Bila dibandingkan dengan rata-rata industri 30% maka rasio diatas rasio perusahaan lain.artinya keuntungan profit yang diperoleh dari mengelola keseluruhan aset perusahaan lebih besar dari perusahaan lain, hal ini artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba lebih baik dari pada perusahaan lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Return on asset* dalam kurun waktu tahun 2018-2020 sangat baik walaupun terjadi penurunan tahun 2019 namun, bila dibanding dengan rata-rata industri sebesar 30% maka dikategorikan dalam keadaan sangat baik .

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, kinerja perusahaan pada PT Dealova Indonesia dilihat dari rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin* tahun 2018 sampai 2020 sangat kurang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bersih berada dibawah rata-rata industri perusahaan lain. Oleh karena itu, manajemen PT. Dealova Indonesia perlu memperhatikan

beban yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih perusahaan dengan mengontrol *operating expence*.

Hasil penelitian menunjukkan *Return on asset* dan *return on equity* sudah baik, kemudian untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan *asset*, *supplies* dan *equity* secara maksimal PT Dealova Indonesia diharapkan tetap konsisten berinovatif dalam mengembangkan bisnisnya menciptakan karya karya kreatif dengan meminimalkan biaya produksi di imbangi dengan kualitas yang baik. Dalam membuka *brand-brand* baru, manajemen diharapkan tetap memperhatikan kondisi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., & Yusuf, Y. (2023). Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm At Layangan Bayu Shop. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2(2), 69–74.
- Aulia, A. (2022). Preparation of Financial Statements On Bpr Xyz Based On Sak–Etap. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(1).
- Casanova, B. (2014). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Darmawan, M. (2021). *Keuangan Perusahaan*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan kebijakan dividen terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 5(2).
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Prenada Media.
- Pohan, S. (2017). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang go public di bursa efek Indonesia. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1).
- Radiansyah, E. (2022a). Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pemasaran Bagi Komunitas Pedagang Di Tugu Pengantin Lungsir. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Radiansyah, E. (2022b). PERAN DIGITALISASI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN DIGITAL: TINJAUAN LITERATUR DAN ARAH PENELITIAN MASA DEPAN. *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2), 828–837.
- Sahban, M. A., & SE, M. M. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.
- Sengaji, Z., & Radiansyah, E. (n.d.). *HOW ENTREPRENUR INTENTION TO DIGITISE MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES*.

-
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. PT Indeks.
- Thohari, M. Z., Sudjana, N., & Zahroh, Z. A. (2015). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisis Model Z-Score. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol, 28(1)*.
- Widanengsih, E., & Yusuf. (2022). Penerapan Model Teknologi Acceptance Model Untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Akuntansi Dan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 2(1)*, 86–95.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.
- Yusuf, & Widyastutik. (2007). Analisis Pengaruh Ekspor-Import Komoditas Pangan Utama dan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. In *Jurnal Manajemen Agribisnis: Vol. IV* (Issue 1, pp. 46–56).